

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Table Of Contents

|                                             |          |
|---------------------------------------------|----------|
| <b>Journal Cover .....</b>                  | <b>1</b> |
| <b>Author[s] Statement.....</b>             | <b>3</b> |
| <b>Editorial Team .....</b>                 | <b>4</b> |
| <b>Article information .....</b>            | <b>5</b> |
| Check this article update (crossmark) ..... | 5        |
| Check this article impact .....             | 5        |
| Cite this article.....                      | 5        |
| <b>Title page.....</b>                      | <b>6</b> |
| Article Title .....                         | 6        |
| Author information .....                    | 6        |
| Abstract .....                              | 6        |
| <b>Article content .....</b>                | <b>8</b> |

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

# Academia Open

Vol. 11 No. 2 (2026): December  
DOI: 10.21070/acopen.11.2026.15028

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

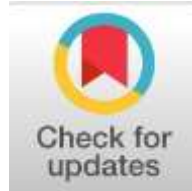
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# Tri Hita Karana Educational Leadership Develops Social Responsibility and Holistic Student Character: Kepemimpinan Pendidikan Tri Hita Karana Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial dan Karakter Holistik Siswa

**Ketut Suma, [ketut.suma@undiksha.ac.id](mailto:ketut.suma@undiksha.ac.id)**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*

**Ni Putu Krisnawati, [krisnawati@student.undiksha.ac.id](mailto:krisnawati@student.undiksha.ac.id) (\*)**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*

**Ida Bagus Putu Arnyana, [putu.arnyana@undiksha.ac.id](mailto:putu.arnyana@undiksha.ac.id)**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*

(\*) Corresponding author

## Abstract

**General Background** Modern education requires not only cognitive achievement but also the development of ethical leadership, character, and social responsibility to navigate the complexities of the twenty-first century. **Specific Background** Although current Indonesian educational policies prioritize character building through the Pancasila Student Profile, instructional practices remain heavily cognitive, leaving students with limited practical experience in collaborative problem-solving and environmental stewardship. **Knowledge Gap** While transformational and servant leadership models promote ethical growth, they predominantly reflect modern organizational perspectives and rarely integrate indigenous spiritual and ecological dimensions as core developmental paradigms for students. **Aims** This conceptual study formulates the Tri Hita Karana Educational Leadership Model, integrating local Balinese wisdom into modern leadership frameworks to systematically cultivate student character and social responsibility. **Results** Through qualitative content analysis, the study demonstrates that the Parahyangan dimension instills integrity and ethical values; Pawongan fosters empathy, collaboration, and social care; and Palemahan builds ecological awareness and sustainability. This synthesis transcends conventional transformational approaches by seamlessly fusing spiritual connectivity and environmental accountability into daily student interactions and collaborative tasks. **Novelty** This model reframes Tri Hita Karana from a mere cultural philosophy into an actionable, holistic educational leadership paradigm that simultaneously addresses spiritual, social, and ecological demands. **Implications** Educational institutions should embed these triad dimensions into school culture and curricula to nurture holistic, adaptive student leaders capable of resolving modern global challenges while preserving local cultural identity.

## Highlights

- ♦ Cognitive-focused instructional practices inadequately develop ethical leadership and collaborative problem-solving among students.
- ♦ The Tri Hita Karana paradigm systematically cultivates spiritual integrity, social empathy, and ecological awareness.
- ♦ Integrating indigenous wisdom into modern leadership frameworks effectively builds holistic student character and environmental responsibility.

## Keywords

Tri Hita Karana; Educational Leadership; Character Education; Social Responsibility; Indigenous Wisdom

Published date: 2026-10-05

## PENDAHULUAN.

Perubahan abad ke-21 menuntut pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas persoalan sosial serta lingkungan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga perlu membentuk peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, memimpin, serta memiliki nilai moral, sosial, spiritual, dan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari komp

Kepemimpinan perlu dikembangkan sejak sekolah sebagai kemampuan mengambil keputusan secara etis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, berempati, dan bertanggung jawab. Penguatan kepemimpinan sejak pendidikan dasar diharapkan membentuk generasi berintegritas, komunikatif, peduli sosial, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat [2].

Kebijakan pendidikan Indonesia memprioritaskan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup iman dan takwa, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Pendidikan nasional diarahkan tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial. Namun, pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif sehingga kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan belum optimal. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan kemampuan memimpin, berkolaborasi, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi Masyarakat [3].

Menurunnya gotong royong, kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan sensitivitas moral menunjukkan perlunya pendidikan yang membentuk karakter melalui aspek spiritual, sosial, dan ekologis. Diperlukan model kepemimpinan pendidikan yang mengintegrasikan nilai karakter dalam budaya sekolah dan pembelajaran agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar memahaminya [4].

Kearifan lokal dapat menjadi fondasi kepemimpinan pendidikan karena memperkuat harmoni, identitas, karakter, dan kompetensi peserta didik sekaligus melestarikan budaya. Pendekatan ini menjadi semakin penting karena pendidikan abad ke-21 menuntut kemampuan beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan akar budaya bangsa [5].

Tri Hita Karana mengajarkan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama (Pawongan), dan alam (Palemahan). Nilai tersebut memperkuat spiritualitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, gotong royong, dan pelestarian lingkungan sebagai dasar karakter dan kepemimpinan peserta didik [6][7].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Tri Hita Karana telah diterapkan dalam pembelajaran, pendidikan karakter, budaya dan manajemen sekolah, serta pendidikan lingkungan, dengan hasil yang mendukung penguatan religiusitas, toleransi, kepedulian sosial, kerja sama, dan kesadaran lingkungan siswa. Model kepemimpinan pendidikan modern telah banyak dikaji, tetapi masih minim mengintegrasikan kearifan lokal Indonesia dalam pembentukan kepemimpinan peserta didik.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian karena Tri Hita Karana lebih banyak dipandang sebagai nilai budaya atau pendekatan pembelajaran, bukan sebagai paradigma kepemimpinan yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan ekologis untuk membentuk karakter serta tanggung jawab sosial peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan Model Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Tri Hita Karana yang memadukan Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik. Model ini menempatkan Tri Hita Karana sebagai paradigma kepemimpinan untuk membentuk pemimpin berintegritas, humanis, kolaboratif, bertanggung jawab sosial, dan peduli lingkungan. Pendekatan tersebut memadukan kearifan lokal dengan kepemimpinan modern sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Artikel ini bertujuan merumuskan model kepemimpinan pendidikan berbasis Tri Hita Karana serta mengkaji relevansinya dengan kepemimpinan modern, karakter, tanggung jawab sosial, dan pendidikan berkelanjutan. Model ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masa depan [8].

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis conceptual paper untuk merumuskan model kepemimpinan pendidikan berbasis Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Berbeda dari penelitian empiris, kajian ini mengembangkan kerangka teoretis melalui sintesis konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan.

Model dikembangkan melalui systematic literature review terhadap kajian Tri Hita Karana, educational leadership, character education, dan social responsibility yang bersumber dari Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Garuda, dan SINTA.

Penelusuran menggunakan kata kunci terkait kepemimpinan, kearifan lokal, karakter, tanggung jawab sosial, dan pendidikan berkelanjutan. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kualitas akademik, dan kontribusinya terhadap pengembangan model kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal.

Data dianalisis melalui content analysis dengan mengidentifikasi konsep, mengelompokkan tema, mengkaji hubungan antarkonsep, mensintesis teori, dan merumuskan model. Nilai Tri Hita Karana (Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan) kemudian dikaitkan dengan teori transformational, servant, ethical, dan instructional leadership. Sintesis tersebut menghasilkan Tri Hita Karana Educational Leadership Model yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan ekologis serta dikaitkan dengan karakter peserta didik, tanggung jawab sosial, kompetensi kepemimpinan, dan pendidikan berkelanjutan [9].

Validitas model diperkuat melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil sintesis dengan teori kepemimpinan pendidikan, pendidikan karakter, kearifan lokal, dan Education for Sustainable Development (ESD) agar model tetap filosofis, relevan, dan sesuai kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tri Hita Karana sebagai Paradigma Kepemimpinan Pendidikan

Tri Hita Karana dapat menjadi kerangka pendidikan yang memadukan nilai spiritual, sosial, dan ekologis. Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan membangun keharmonisan dengan Tuhan, sesama, dan alam untuk memperkuat karakter, kepedulian, tanggung jawab, serta keberlanjutan pendidikan.

Paradigma ini sejalan dengan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kompetensi, karakter, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Nilai Tri Hita Karana dapat menjadi landasan filosofis Education for Sustainable Development karena menekankan keseimbangan manusia, masyarakat, dan lingkungan [10].

Parahyangan menjadi dasar kepemimpinan yang berintegritas dan etis dengan menempatkan keputusan sebagai amanah moral [11]. Pawongan menekankan hubungan harmonis melalui komunikasi, keberagaman, kolaborasi, dan budaya inklusif, sejalan dengan servant dan transformational leadership.

Palemahan menegaskan tanggung jawab pemimpin terhadap lingkungan dan keberlanjutan di tengah perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta krisis sumber daya [12].

Tri Hita Karana menawarkan kepemimpinan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekologis, sehingga keberhasilan pemimpin tidak hanya diukur dari pencapaian sekolah, tetapi juga dari etika, keharmonisan sosial, dan kepedulian lingkungan.

Kajian Tri Hita Karana sebelumnya lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran, karakter, dan budaya sekolah, sementara pengembangannya sebagai model kepemimpinan peserta didik masih terbatas [13].

Artikel ini menawarkan Tri Hita Karana Educational Leadership Model yang mengintegrasikan Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan sebagai dimensi spiritual, sosial, dan ekologis untuk membentuk karakter, tanggung jawab sosial, serta kompetensi kepemimpinan abad ke-21 berbasis kearifan lokal [14].

### B. Analisis Kritis Teori Kepemimpinan Pendidikan Modern dan Sintesis Model Kepemimpinan Berbasis Tri Hita Karana

Kepemimpinan pendidikan berorientasi pada pengembangan individu, budaya sekolah, dan keberlanjutan melalui pendekatan transformational, servant, ethical, dan instructional leadership. Namun, pendekatan tersebut masih didominasi perspektif organisasi modern dan belum banyak memanfaatkan kearifan lokal, sehingga diperlukan model yang efektif sekaligus sesuai dengan nilai budaya Indonesia.

### C. Transformational Leadership

Transformational leadership berfokus pada inspirasi, motivasi, visi bersama, dan pengembangan potensi individu. Dalam pendidikan, pendekatan ini mendorong budaya belajar inovatif dan perusahaan positif. Kajian terkait Tri Hita Karana menunjukkan kaitannya dengan keharmonisan sekolah dan motivasi guru, tetapi masih berfokus pada kepala sekolah dan belum membahas kepemimpinan peserta didik secara komprehensif.

Apabila ditinjau dari perspektif Tri Hita Karana, dimensi transformasional memiliki kesesuaian terutama dengan nilai Pawongan, yaitu kemampuan membangun hubungan yang harmonis, kolaboratif, dan saling memberdayakan. Akan tetapi, teori transformasional belum secara eksplisit memasukkan dimensi spiritual (Parahyangan) maupun tanggung jawab ekologis (Palemahan) sebagai bagian integral dari kepemimpinan [15].

### D. Servant Leadership

Servant leadership menempatkan kepemimpinan sebagai pelayanan melalui pengembangan individu, empati, kepercayaan, dan pertumbuhan bersama.

Pendekatan ini sejalan dengan Pawongan yang menekankan kepedulian, gotong royong, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kolaborasi dalam membangun budaya sekolah yang partisipatif. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa kepemimpinan pelayan yang dipadukan dengan nilai Tri Hita Karana memberikan kontribusi terhadap meningkatnya

komitmen organisasi dan kualitas manajemen sekolah [16].

Namun demikian, servant leadership belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan alam sebagai dasar kepemimpinan yang utuh. Integrasi Tri Hita Karana memperluas makna pelayanan melalui nilai spiritual dan keberlanjutan.

## E. Ethical Leadership

Ethical leadership menekankan integritas, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan, sejalan dengan Parahyangan sebagai dasar moral dalam kepemimpinan. Integrasinya dapat membangun budaya sekolah yang menjunjung nilai tersebut.

## F. Instructional Leadership

Instructional leadership berfokus pada mutu pembelajaran dan hasil belajar. Integrasi Tri Hita Karana memperluas orientasi tersebut dengan memasukkan pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan tanggung jawab lingkungan, sehingga keberhasilan pembelajaran mencakup akademik dan nilai kemanusiaan [17].

## G. Sintesis Menuju Tri Hita Karana Educational Leadership Model

Tri Hita Karana menawarkan model kepemimpinan holistik yang memadukan spiritualitas dan integritas (Parahyangan), komunikasi dan kolaborasi (Pawongan), serta kepedulian lingkungan dan keberlanjutan (Palemahan).

Berbeda dengan model kepemimpinan yang telah ada, Tri Hita Karana Educational Leadership Model tidak memandang ketiga dimensi tersebut sebagai unsur yang berdiri sendiri. Ketiganya saling berinteraksi dan membentuk kompetensi kepemimpinan yang utuh, sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang memiliki integritas spiritual, kemampuan sosial, dan tanggung jawab ekologis secara seimbang.

Sintesis ini juga memperluas temuan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengimplementasikan Tri Hita Karana pada pendidikan karakter, budaya sekolah, atau kepemimpinan kepala sekolah. Artikel ini menawarkan posisi baru, yaitu menjadikan Tri Hita Karana sebagai landasan teoritis model kepemimpinan pendidikan yang dapat diterapkan dalam pengembangan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, kontribusi artikel tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal [18].

Model ini juga dapat diperkuat melalui perspektif internasional tentang Education for Sustainable Development (ESD). UNESCO menempatkan pendidikan berkelanjutan sebagai pendekatan yang mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku untuk menghadapi tantangan keberlanjutan. ESD juga menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta kesadaran terhadap hubungan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan [19][20]. Prinsip tersebut sejalan dengan Tri Hita Karana yang menempatkan keharmonisan hubungan spiritual, sosial, dan ekologis sebagai dasar kehidupan. Integrasi perspektif ESD dengan Tri Hita Karana karena itu dapat memperkuat landasan teoretis model kepemimpinan yang dikembangkan sekaligus memperluas relevansinya dari konteks kearifan lokal menuju kebutuhan pendidikan berkelanjutan pada tingkat global.

Dalam penerapannya di sekolah formal, model ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan pemahaman warga sekolah terhadap nilai Tri Hita Karana, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perlunya penyesuaian dengan kurikulum dan budaya sekolah yang beragam. Implementasi model juga membutuhkan komitmen kepala sekolah dan guru agar ketiga dimensi dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan Tri Hita Karana Educational Leadership Model perlu dilakukan secara bertahap melalui penguatan pemahaman nilai, pelatihan pendidik, dukungan kebijakan sekolah, serta evaluasi berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Tri Hita Karana memiliki potensi kuat sebagai landasan konseptual dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Integrasi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan membentuk kepemimpinan holistik yang memadukan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis. Tri Hita Karana Educational Leadership menjadi alternatif untuk memperkuat karakter, tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan kesiapan menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas budaya lokal. Secara praktis, model ini dapat diterapkan melalui integrasi nilai Tri Hita Karana dalam kurikulum, budaya sekolah dan kepemimpinan peserta didik, didukung kebijakan serta pelatihan pendidik untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter, inklusif, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Tri Hita Karana dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik.

## References

- [1] I. W. Widyastama, I. W. Suja, and I. B. P. Arnyana, "Implementasi Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah berbasis kearifan lokal," *Journal of Education Action Research*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [2] K. M. Betliani, "Optimalisasi peran kepala sekolah dalam penerapan konsep Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter bidang kepemimpinan bagi siswa sekolah dasar," *Journal of Education Action Research*, vol. 8, no. 4, pp. 679–685, 2024.
- [3] I. P. P. Suryawan, I. M. Sutajaya, and I. W. Suja, "Tri Hita Karana sebagai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 50–65, 2022.
- [4] I. A. E. Yuanita, "Penerapan konsep Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan penguatan pendidikan karakter kepemimpinan yang harmonis antar warga sekolah," *Journal of Education Action Research*, vol. 8, no. 4, 2024.
- [5] N. M. Meliyawati, I. W. Suja, and I. B. P. Arnyana, "Optimalisasi peran kepala sekolah manajemen sekolah berbasis Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan struktur manajemen sekolah," *Journal of Education Action Research*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [6] K. Dana, D. A. G. K. Wati, K. Sukradi, G. K. Sumertedana, and M. A. Ati, "Implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana sebagai upaya guru Pendidikan Agama Hindu dalam pembentukan karakter siswa," *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat dan Studi Agama*, vol. 1, no. 4, pp. 42–63, 2025.
- [7] K. A. Jaya, "Membangun mutu pendidikan karakter siswa melalui implementasi ajaran Tri Hita Karana," *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 5, no. 1, pp. 57–67, 2019.
- [8] I. D. M. Asriani, "Tri Hita Karana sebagai fondasi pembangunan sekolah berkelanjutan pada SD Negeri 3 Kubutambahan di era Green Education," *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 197–205, 2024.
- [9] P. N. Paramitasari, I. N. A. Triwijaya, and A. A. G. Agung, "Implementasi nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21: Studi kasus di SMP Negeri 2 Tabanan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 16, no. 2, pp. 173–186, 2025.
- [10] A. Puspayanti, I. W. Lasmawan, and I. G. P. Suharta, "Konsep Tri Hita Karana untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, vol. 11, no. 1, 2023.
- [11] N. P. F. Sukmawati, "Digitalisasi konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk membangun kepemimpinan berwawasan lingkungan," *Journal of Education Action Research*, vol. 8, no. 4, 2024.
- [12] G. P. Ariani, "Integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran kontekstual Agama Hindu melalui pendekatan holistik untuk pengembangan spiritual, sosial, dan ekologis di sekolah dasar," *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, pp. 351–360, 2025.
- [13] L. P. C. Ardiyani, "Internalisasi nilai Tri Hita Karana melalui Tari Jangkang sebagai model pendidikan karakter religius," *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, vol. 7, no. 2, pp. 68–79, 2026.
- [14] W. Kusrianto, "Integrasi nilai Tri Hita Karana dalam kearifan lokal Kalosara terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 177–191, 2025.
- [15] L. Apriani, I. N. Suastika, and I. W. Lasmawan, "Pendidikan wirausaha berlandaskan Tri Hita Karana menuju keberlanjutan usaha," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, vol. 8, no. 3, pp. 822–831, 2023.
- [16] I. K. A. Antara, N. K. Setiawati, K. P. D. AK, and A. A. G. Agung, "Jalan menuju harmoni: Mengembangkan jiwa berkarakter melalui implementasi Tri Hita Karana (THK) di sekolah dasar berbasis kearifan lokal," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 16, no. 2, pp. 200–209, 2025.
- [17] N. K. Selamat, I. W. Suja, and I. B. P. Arnyana, "Dari Pura ke kelas: Menanamkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam transformasi pendidikan," *Journal of Education Action Research*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [18] I. Aryanatha, "Kontribusi kepemimpinan transformasional berbasis Tri Hita Karana, moral kerja, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan," *Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia, 2026.